



**Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning*
Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa
Di SDN 2 Songgon : Implementasi Kurikulum Merdeka**

*Application Of Outdoor Learning
As An Effort To Improve Student Literacy
In SDN 2 Songgon: Implementation Of Merdeka Curriculum*

Giska Medita Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

Address : Gumuk Kerang, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124

Corresponding author : giskaputri157@gmail.com

Article History:

Received:

March 03, 2024

Revised:

April 05, 2024

Accepted:

April 30, 2024

Keywords:

Merdeka Curriculum,
Outdoor Learning, Learn
Campus

Abstract: *This research is an implementation activity of the independent curriculum using outdoor learning to increase student literacy. Outdoor learning is learning that is carried out outside the classroom. One of the activities carried out in this learning is word relay, creative wall art, learning tours, word puzzles and many more. The learning carried out aims to hone students' abilities in the field of literacy and increase students' enthusiasm and enthusiasm for learning. The research method used was a mixture/combination. Data collection was carried out using a written test before and after outdoor learning was carried out. This activity was carried out during the Class 6 Teaching Campus assignment period.*

Abstrak: Penelitian ini adalah sebuah kegiatan implementasi dari kurikulum merdeka dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning guna meningkatkan literasi siswa. Pembelajaran outdoor learning adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah estafet kata, mading karya, wisata belajar, puzzle kata dan masih banyak lagi. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa di bidang literasi dan meningkatkan semangat serta antusias siswa dalam belajar. Metode penelitian yang dilakukan adalah campuran/kombinasi. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan sebuah tes tulis sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran outdoor learning. Kegiatan ini dilakukan ketika masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 6.

Kata kunci : kurikulum merdeka, outdoor learning, kampus mengajar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mulai diluncurkan pada tahun 2022 oleh menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim. Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Rendika, dkk : 2022). Kurikulum merdeka menganjurkan sebuah pembelajaran yang mengikuti kebutuhan siswa. Dengan kurikulum ini, guru diharapkan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap individu siswa agar pembelajaran dapat sesuai dengan kemampuan individu setiap siswa dan siswi. Pembelajaran dalam kurikulum ini dapat dikatakan lebih santai. Karena pembelajaran bukan hanya sekedar

* Giska Medita Putri, giskaputri157@gmail.com

guru menjelaskan didepan kelas, tetapi pembelajaran dengan adanya diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru.

Banyak metode dan teknik pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan memilih model, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyawati & Purnomo dalam Ika dan Rusli : 2023).

Literasi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa di setiap jenjang. Literasi bukan hanya sebuah keterampilan membaca. Menurut (Wiratsiwi dalam dharma, fauziah, dkk : 2022) mengungkapkan Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi yang perlu di asah dalam lingkup sekolah dasar yakni kemampuan siswa dan hal membaca, menulis, mendengar, menyimak dan menggambarkan.

Outdoor learning menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Secara Bahasa *outdoor* adalah diluar dan *Learning* adalah pembelajaran. Jadi dapat diartikan bahwasanya outdoor learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas. Penerapan *outdoor learning* dilakukan di SDN 2 Songgon ketika masa penugasan Kampus Mengajar. SD NEGERI 2 SONGGON adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di SONGGON, Kec. Songgon, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI 2 SONGGON berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran outdoor learning menjadikan sebuah pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Dengan pembelajaran ini, siswa dan siswi dapat melihat dan mengamati objek secara langsung. Siswa dan siswi juga dapat merasakan sebuah pengalaman baru dengan adanya pembelajaran ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode campuran/ kombinasi. Metode penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif (Deni & Siti : 2021). Secara umum, metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih lengkapserta objektif. Penggunaan metode ini adalah salah satu bentuk usaha untuk

memperbaiki atau menimalisir kesalahan dari pada metode sebelumnya (Darwis dalam Deni & Siti : 2021).

Komponen kualitatif dari penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam PBL di luar kelas. Komponen kuantitatif akan memungkinkan pengukuran dan analisis prestasi akademik siswa, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran dalam kaitannya dengan partisipasi mereka dalam proyek PBL. (Salwa : 2023) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan sebuah tes tertulis dengan soal yang telah disediakan sebelum pembelajaran *outdoor learning* dilakukan dan setelah pembelajaran *outdoor learning* dilakukan. Untuk waktu pelaksanaan yakni diawal penugasan Kampus Mengajar dan di akhir penugasan Kampus Mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 2 Songgon adalah sekolah negeri yang sudah lama berdiri. Saat ini SDN 2 Songgon menjadi salah satu sekolah dasar yang mayoritas siswa dan siswi memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang dibawah rata-rata. Dapat dilihat dari hasil tes berikut.

No	Nama	Nilai Literasi
1	Dimas Abdul Gofur	35
2	Linda Anggraini	55
3	Bagas Maulana Surya	20
4	Muchammad Aly Wafa	60
5	Jihan Zainina Surya	65
6	Valen Nisya Egriel	45
7	Rasya Khairil Ghanam	60
8	Mita Hariyanti	40
9	Fhahira Rahmadina	65
10	Graha Yudhistira	35
11	Dodi Maulana	30
12	Auliya Rahmadani	55
13	Queensya Azhalia Naura	25
14	M. Irfan Joansyah Maulana	40
Rata Rata		49.61538462

Hasil literasi diatas menjadi salah satu bukti bahwa kemampuan literasi masih dibawah rata-rata. Dengan ini kami selaku mahasiswa kampus mengajar membuat beberapa program kerja untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dan siswi sebagai implementasi kurikulum merdeka.

Pembelajaran outdoor learning menjadi salah satu program kerja yang akan diterapkan sebagai peningkatan kemampuan literasi pada siswa dan siswi. kegiatan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi melalui outdoor learning yakni :

1. Estafet kata

Sebelum kegiatan inti berlangsung, siswa dan siswi dibentuk sebuah kelompok melalui sebuah aplikasi *WordWall*. Pembentukan kelompok dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dengan berkelompok bertujuan untuk melatih siswa dan siswi dalam hal kerja sama dan kekompakan.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk keluar kelas dan berbaris sesuai kelompok yang telah ditentukan. Mahasiswa menyiapkan bahan ajar dengan menulis sebuah pertanyaan di kertas warna warni yang telah dipotong sebanyak banyaknya. dalam setiap soal terdapat poin yang berbeda-beda tergantung dengan kesulitan soal yang telah dibuat.

Siswa dan siswi diarahkan untuk menggiring bola terlebih dahulu sebelum mengambil soal yang telah disediakan. Rintangan menggiring bola dilakukan karena dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa dan siswi kelas 6 menyukai permainan bola. Dengan ini maka, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan diikuti dengan baik oleh siswa dan siswi.

Pembelajaran yang dilakukan adalah pelajaran Bahasa Inggris yang mana siswa dan siswi tidak menyukai pembelajaran tersebut, tetapi dengan adanya outdoor learning, siswa dan siswi banyak yang antusias dan menyukai pembelajaran ini.



2. Mading Karya

Mading karya adalah sebuah objek yang digunakan guna melatih kreatifitas siswa. Mading karya berisi puisi, pantun, kalimat komedi, gambar dll. Sesuai dengan kreatifitas disetiap kelas. Hal pertama yang perlu disiapkan dalam kegiatan ini yakni sebuah gabus yang berbentuk persegi. Yang mana gabus itu akan dibagikan ke semua kelas. Sebelum memberikan sebuah tugas, terlebih dahulu mahasiswa memberikan contoh dengan

membuat sebuah mading karya dengan tujuan sebagai referensi untuk kreatifitas siswa dan siswi. untuk menambah semangat siswa dan siswi dalam pembuatan mading adalah dengan memberikan sebuah hadiah untuk mading karya terbaik.

Hasilnya siswa dan siswi antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan setiap kelas mempunyai kreatifitas masing masing. Kelas 1,2 dan 3 mayoritas mading berisi gambar hasil karya individu siswa. Kelas 4,5, dan 6 lebih bervariasi. Bukan hanya gambaran, tetapi terdapat puisi, kata-kata hari ini, pantun, dll. Juara mading kelas terbaik diraih oleh kelas 5.



3. Wisata Belajar

Pembelajaran outdoor learning yang satu ini bukan hanya dilakukan diluar kelas tetapi diluar sekolah. Tepatnya di wisata Rowo Bayu. Wisata ini dikenal dengan tempat yang sakral dan banyak mitos didalamnya. Untuk kegiatan satu ini perlu koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pamong karena tempat yang lumayan jauh dan perlu fasilitas serta pendampingan yang lebih.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelas 6. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu mahasiswa survey tempat dan menghubungi juru kunci sebagai pameri yang akan menyampaikan tentang fakta wisata Rowo Bayu. Sistematika pembelajaran yang dilakukan adalah sebelum pemberangkatan siswa dan siswi dibentuk sebuah kelompok. Dan tugas yang dikumpulkan adalah cerita fakta tentang Rowo Bayu disertai dengan bukti rekaman dari Hp setiap kelompok. Siswa dan siswi diarahkan membawa bekal untuk dimakan bersama-sama di rowo bayu.

Pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa dan siswi menyimak materi yang diberikan dengan seksama dan melakukan tugas dengan benar. Antusiasme yang sangat besar dari siswa siswi menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran outdoor learning sangat menyenangkan dan memberikan dampak yang baik pula.



Masih banyak lagi kegiatan outdoor learning yang telah dilakukan guna meningkatkan literasi siswa, contohnya puzzle kata, siapakah aku, pojok baca, aku dan buku ku dll. Dalam akhir penugasan, dilakukan sebuah tes guna melihat perkembangan siswa sebelum menggunakan pembelajaran outdoor learning dan sesudah menggunakan pembelajaran outdoor learning. Hasil tes yang telah dilakukan sebagai berikut :

No	Nama	Nilai Literasi
1	Dimas Abdul Gofur	55
2	Linda Anggraini	70
3	Bagas Maulana Surya	25
4	Muchammad Aly Wafa	90
5	Jihan Zainina Surya	80
6	Valen Nisya Egriel	45
7	Rasya Khairil Ghanam	70
8	Mita Hariyanti	45
9	Fhahira Rahmadina	80
10	Graha Yudhistira	45
11	Dodi Maulana	35
12	Auliya Rahmadani	35
13	Queensya Azhalia Naura	85
14	M. Irfan Joansyah Maulana	15
Rata Rata		55.38461538

Dari hasil yang telah ditampilkan dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran *outdoor learning* memberikan dampak yang baik sebagai peningkatan literasi siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa dan yang kemampuan literasi masih dibawah rata-rata tetapi mayoritas siswa dan siswi kemampuan dalam hal literasi dapat dikatakan meningkat.

KESIMPULAN

Pembelajaran Outdoor Learning adalah sebuah pembelajaran dari implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi siswa dan siswi. Pembelajaran ini memberikan dampak yang baik karena dapat memicu antusias dan semangat belajar siswa.

Pembelajaran ini membuat siswa dan siswi tidak bosan dan dapat memberikan pengalaman baru diluar kelas. Dengan adanya pembelajaran ini, peran siswa bukan hanya mendengarkan guru menjelaskan didepan kelas dan mengerjakan soal. Tetapi siswa dapat mengenal objek secara langsung dengan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Pembelajaran outdoor learning berdampak baik bukan hanya dalam hal wawasan dan literasi. Tetapi dengan adanya pembelajaran ini, guru dapat lebih mengenal karakter individu setiap siswa dan siswi dan memberikan penilaian dengan karakter yang telah diamati tersebut. Dampak baik selanjutnya yakni, kegiatan berkelompok dalam pembelajaran outdoor learning dapat memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara bergaul dengan sesama siswa serta cara bekerja sama dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Edumaspul*, 5(2).
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. 1(1).
- Ermalia, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Diluar Kelas (Outing Class) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Paud Negeri pembina Bermain Ilir Kabupaten Kepahiang.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik Dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Kristiyati, Y. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Pembelajaran Menulis teks Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Cirebon Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Tutaran*, 8(2).
- Muniroh, L., Ghufron, S., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Menulis Laporan Di UPT SDN 177 Gresik. *The Journal of System Engineering and Tchnological Innovation*, 1(2).
- Munzilin, I. A., Batubara, R. W., Fauziyah, N., Sukaris, & Rahim, A. R. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Pembelajaran Di Luar Kelas Melalui Penerapan "Sensory Play" Di KB Puspa Giri Indro. *Journal of Community Service*, 3(1).
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(6).

- Nuratni, N. R., Artawan, G., & Sutresna, I. B. (2014). Kajian Puisi Akrostik Dengan Pendekatan Parafrasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas VII.C Di SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Nurhayati, N. (2015). Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hermawan, A. H., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. 2(6).
- Taqwan, B., & Haji, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Wibowo, Y. (t.thn.). Bentuk-Bentuk Pembelajaran Outdoor.